

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Kajian Tentang Peran Guru

a. Pengertian Peran

Menurut Gibson Invancevich dan Donelly peran adalah seseorang yang harus berhubungan dengan dua sistem yang berbeda, biasanya organisasi.¹ Menurut Riyadi peran dapat diartikan sebagai orientasi dan konsep dari bagian yang dimainkan oleh suatu pihak dalam oposisi sosial. Dengan peran tersebut, sang pelaku baik itu individu maupun organisasi akan berperilaku sesuai harapan orang atau lingkungannya.²

Secara umum peran adalah kehadiran didalam menentukan suatu proses keberlangsungan. Secara sosiologis adalah aspek dinamis yang berupa tindakan atau perilaku yang dilaksanakan oleh seseorang yang menempati atau memangku suatu posisi dan melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya.³ Jadi yang dimaksud peran guru adalah segala bentuk ikut sertaan guru dalam mengajar dan mendidik anak murid untuk tercapainya tujuan belajar.

¹ Syaron Brigitte Lantaeda, dkk. 2004. "Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohon". *Jurnal Administrasi Politik*. Vol. 04, No. 048. hal. 2

² *Ibid.* hal. 4

³ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2002) hal. 242

b. Pengertian Guru

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.⁴ Menurut Dri Atmaka guru adalah orang yang bertanggung jawab untuk memberikan bantuan kepada siswa dalam pengembangan baik fisik dan spiritual.⁵

Dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (pasal

1) dinyatakan bahwa:

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah.⁶

Menurut Agus F. Tambayong guru adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal, maka guru adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang di bidangkan.⁷ Tenaga guru tidak lepas dari sorotan masyarakat. Kita mengetahui bahwa tenaga guru sangat menentukan dalam mencapai tujuan pendidikan. Dalam kegiatan belajar mengajar guru merupakan bagian penting dalam pendidikan. Guru harus bisa membuat siswa mau untuk belajar. Sebab guru

⁴ Shilpy A. Octavia, *Etika Profesi Guru*. (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), hal. 12

⁵ Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional* (Riau: PT. Indragiri Dot Com, 2019), hal. 8.

⁶ *Ibid*, hal. 6.

⁷ Abdul Hamid, 2017. "Guru Profesional", *Al-Falah*, Vol. XVII No. 32 Tahun 2017. hal. 5

merupakan figur manusia yang memegang peranan sangat penting dalam proses kegiatan belajar mengajar.

c. Syarat-Syarat Umum Menjadi Guru

Menjadi seorang guru harus memenuhi beberapa persyaratan seperti di bawah ini.⁸

1. Takwa kepada Allah SWT Guru sebagai tujuan ilmu pendidikan Islam tidak mungkin mendidik anak didik agar bertakwa kepada Allah SWT, jika ia sendiri tidak bertakwa kepada-Nya. Sebab ia adalah teladan bagi anak didiknya sebagaimana Rasulullah SAW menjadi teladan bagi umatnya. Sejauh mana seorang guru mampu memberi teladan yang baik kepada semua anak didiknya, sejauh itu pulalah ia diperkirakan akan berhasil mendidik mereka agar menjadi generasi penerus bangsa yang baik dan mulia.
2. Sebagai uswatun hasanah Seorang guru harus memberi contoh dan suri tauladan bagi siswanya baik dalam perkataan maupun perbuatan.
3. Berilmu Seorang guru dituntut untuk selalu mengembangkan dan meningkatkan pengetahuannya serta harus menguasai materi pembelajaran yang akan disampaikan sehingga dapat menyampaikan materi pembelajaran dengan baik.
4. Sehat jasmani dan rohani Kesehatan jasmani dan rohani sangat penting dimiliki oleh seorang gurur karena dalam menjalankan tugasnya guru membutuhkan fisik yang prima. Selain itu kondisi

⁸ Syaiful Bahri Djamarah, Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal. 32-34

psikis seorang guru juga harus dijaga agar dapat berkonsentrasi dan fokus dalam proses kegiatan pembelajaran.

5. Berkelakuan baik Sebagai *uswatun hasanah*, guru sudah barang tentu memiliki akhlakul karimah agar dalam setiap harinya memberikan contoh dan suri tauladan yang baik bagi siswa-siswinya. Di Indonesia untuk menjadi guru diatur dengan beberapa persyaratan, yakni berijazah, profesional, sehat jasmani dan rohani, takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan kepribadian yang luhur, bertanggung jawab dan berjiwa nasional. Dari beberapa syarat diatas dapat diambil sebuah kesimpulan apabila menjadi seorang guru/pendidik haruslah memenuhi syaratsyarat diatas yaitu bahwa guru/pendidik harus takwa kepada Allah SWT, berilmu, sehat jasmani dan rohani serta berkelakuan baik sehingga dapat menjadi contoh atau panutan yang baik untuk peserta didiknya.

d. Tugas Guru dan Peran Guru

Seorang guru dituntut mampu memainkan peranan dan fungsinya dalam menjalankan tugas keguruannya. Hal ini menghindari adanya benturan fungsi dan perannya, sehingga pendidik dapat menempatkan kepentingan sebagai individu, anggota masyarakat, warga negara dan pendidik sendiri. Antara tugas keguruan dan tugas lainnya harus ditempatkan menurut proporsinya. Kadangkala seseorang terjebak dengan sebutan pendidik, misalnya ada sebagian orang yang mampu memberikan dan memindahkan ilmu pengetahuan (*transfer of*

knowledge) kepada seseorang. Sesungguhnya pendidik bukanlah bertugas itu saja, tetapi pendidik juga bertanggungjawab atas pengelolaan (manager of learning), pengarah (director of learning), fasilitator dan perencanaan (the planner of future of society). Oleh karena itu tugas pendidik dan fungsi pendidik dalam pendidikan dapat disimpulkan menjadi tiga bagian yaitu:⁹

1. Sebagai pengajar (instruksional) yang bertugas merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program yang telah disusun serta mengakhiri pelaksanaan penilaian setelah program dilaksanakan.
2. Sebagai pendidik (educator) yang mengarahkan anak didik pada tingkat kedewasaan yang berkepribadian insan kamil seiring dengan tujuan Allah SWT menciptakannya.
3. Sebagai pemimpin (managerial) yang memimpin, mengendalikan diri sendiri, anak didik, dan masyarakat yang terkait yang menyangkut upaya pengarahan, pengawasan, pengorganisasian, pengontrolan dan partisipasinya atas program yang dilakukan.

e. Kompetensi Guru

Seorang guru wajib memiliki beberapa kualifikasi seperti yang tercantum pada Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada BAB IV Pasal 8, bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani,

⁹ Djamarah, *Guru dan...*, hal. 63-64

serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.¹⁰

Ada empat macam kompetensi yang dimaksud diatas harus dimiliki oleh seorang guru yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial.

1. Kompetensi pedagogik

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir (a) dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

2. Kompetensi kepribadian

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir (b) dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.

3. Kompetensi profesional

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir (c) dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran

¹⁰ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 75

secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.

4. Kompetensi sosial

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir (d) dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Memperhatikan penjelasan di atas, selain tidak lepas dari tugas dan tanggung jawab, seorang guru juga harus memiliki kompetensi guna menunjang kemampuannya dalam tugasnya sebagai pendidik dan pengajar. Kompetensi itu meliputi kompetensi pedagogik yakni kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap siswa, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, serta pengembangan siswa untuk mengaplikasikan berbagai potensi yang dimilikinya,

Kedua kompetensi profesional yaitu kemampuan guru dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing siswa memenuhi standar kompetensi yang sudah ditetapkan, yang ketiga kompetensi kepribadian yaitu sifat yang harus dimiliki oleh seorang guru seperti berwibawa

mantap, stabil, dewasa, bijak, sehingga kondisi pribadi guru dapat menjadi contoh bagi siswa, dan yang terakhir kompetensi sosial yaitu kemampuan guru berkomunikasi secara efektif dengan siswa, teman sejawat, dan masyarakat. Dari keempat kompetensi tersebut sudah mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Maka dari itu, agar seorang guru berkompeten dalam bidangnya, guru harus memiliki dan menguasai keempat macam kompetensi tersebut.

2. Kajian Tentang Minat Baca Peserta Didik

a. Pengertian Minat Baca

Pengertian Minat Baca Menurut kamus besar bahasa Indonesia “minat” dimaknai sebagai kesukaan atau kecenderungan yang tinggi pada hati terhadap sesuatu. Sedangkan menurut istilah menurut Slamito diartikan sebagai suatu rasa suka terhadap suatu aktifitas tanpa ada yang menyuruh.¹¹ Minat dapat dihubungkan dengan sesuatu yang dapat memberikan keuntungan dan yang menimbulkan kepuasan diri. Minat lain halnya dengan kesenangan karena minat bersifat tetap dan memiliki unsur memenuhi kebutuhan dan memberi kepuasan. Semakin sering melakukan minat dalam kegiatan maka akan semakin kuat minat tersebut dan akan sebaliknya jika minat jarang dilakukan maka akan menjadi pupus.¹² Minat merupakan sesuatu yang penting bagi manusia karena minat dapat membantu mendorong seseorang untuk melakukan

¹¹ Andini T. Nirmala dan Aditya A. Pertama, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Prima Media, 2003),. hal 126.

¹² Zalyana, *Psikologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Pekanbaru: Al-Mujtahadah Press, 200), hal. 196

kegiatan dan menyebabkan seseorang mempunyai perhatian dan memperkenalkan dirinya untuk terikat melakukan kegiatan tersebut.¹³

Menurut Bond dan Wagner, membaca merupakan suatu proses untuk memperoleh konsep-konsep yang diinginkan atau suatu tindakan dan gambaran yang dimaksud oleh pengarangnya.¹⁴ Sehingga kemampuan membaca adalah suatu kemampuan untuk memahami, mengevaluasi, menginterpretasi sebuah kata sehingga mendapatkan pemahaman yang menyeluruh. Menurut Sinambela minat baca merupakan sikap yang positif karena adanya ketertarikan pada diri anak terhadap kegiatan membaca yang diliputi rasa senang membaca dan ketertarikan terhadap buku bacaan.¹⁵ Sedangkan Farida Rahim, minat baca adalah suatu kemauan kuat disertai dengan usaha seseorang untuk membaca.¹⁶

Dari berbagai pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa minat baca memiliki pengertian suatu rasa ketertarikan terhadap suatu kegiatan membaca yang dapat diketahui dari keinginan yang ditunjukkan dan dilakukan dengan sadar dengan usaha-usaha agar mencapai kepuasan diri.

¹³ Meity H. Idris dan Izul Ramdani, *Menumbuhkan...*, hal. 6

¹⁴ Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 191

¹⁵ Hartono, *Dasar-dasar Manajemen Perpustakaan dari Masa Ke Masa*, (Malang: UIN Maliki Press, 2015), hal. 266.

¹⁶ *Ibid.* hal.28

b. Ciri-ciri Minat Baca

Menurut Hurlock yang dikutip oleh Galuh Wicaksana ciri-ciri pertumbuhan dan perkembangan minat sebagai berikut:¹⁷

1. Minat tumbuh bersama dengan perkembangan fisik dan mental.
2. Minat tergantung pada kesiapan dan kematangan anak.
3. Minat bergantung pada kesempatan belajar.
4. Pengaruh budaya
5. Minat berkaitan dengan emosional.

Seseorang yang mempunyai minat baca tinggi tampak dari ciri-ciri yang melekat dalam perilakunya sebagai berikut:

1. Senantiasa berkeinginan untuk membaca.
2. Senantiasa bersemangat saat membaca.
3. Mempunyai kebiasaan dan kontinuitas dalam membaca.
4. Memanfaatkan setiap peluang waktu dengan membaca.
5. Memiliki buku bacaan.
6. Mencari bahan bacaan, baik di perpustakaan maupun ditempat lain.
7. Memiliki tujuan ketika membaca.
8. Mencatat atau menandai hal penting dalam membaca.
9. Memiliki kesadaran bahwa membaca berarti telah belajar.
10. Mendiskusikan hasil bacaan.

¹⁷ Gumono,2016."Profil Minat Baca Mahasiswa FKIP Universitas Bengkulu", Wacana, Vol 14, No. 1, 2016.

c. Prinsip-prinsip yang Mempengaruhi Minat Baca

Minat baca dipengaruhi oleh beberapa hal. sebagai berikut:

Dawson dan Bamman mengemukakan prinsip-prinsip yang mempengaruhi minat baca sebagai berikut.¹⁸

- 1) Seseorang atau siswa dapat menemukan kebutuhan dasarnya lewat bahan-bahan bacaan jika topik, isi, pokok persoalan, tingkat kesulitan, dan cara penyajiannya sesuai dengan kenyataan individunya. Isi dari bahan bacaan yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan individu, merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap minat bacanya.
- 2) Kegiatan dan kebiasaan membaca dianggap berhasil atau bermanfaat jika siswa memperoleh kepuasan dan dapat memenuhi kebutuhankebutuhan dasarnya, yaitu rasa aman, status, kedudukan tertentu, kepuasan efektif dan kebebasan yang sesuai dengan kenyataan serta tingkat perkembangannya. Jika kegiatan membaca dianggap menguntungkan seseorang, maka membaca merupakan suatu kegiatan yang dianggap sebagai salah satu kebutuhan hidupnya.
- 3) Tersedianya sarana buku bacaan dalam keluarga merupakan salah satu faktor pendorong terhadap pilihan bahan bacaan dan minat baca. Ragam bacaan yang memadai dan beraneka ragam dalam

¹⁸*Ibid* hal. 68

keluarga akan sangat membantu anak dalam meningkatkan minat baca.

- 4) Tersedianya sarana perpustakaan sekolah yang relatif lengkap dan sempurna serta kemudahan proses peminjamannya merupakan faktor besar yang mendorong minat baca siswa.
- 5) Adanya program khusus kurikuler yang memberikan kesempatan siswa untuk membaca secara periodik di perpustakaan sekolah sangat mendorong perkembangan dan peningkatan minat baca siswa.
- 6) Saran-saran teman sekelas sebagai faktor eksternal dapat mendorong timbulnya minat baca siswa. Pergaulan teman dalam sekolah menjadi salah satu faktor penting dalam pembentukan minat. Siswa yang berminat terhadap kegiatan membaca, akan lebih sering mengajak temannya ikut melakukan kegiatan membaca baik di dalam kelas ataupun perpustakaan sehingga memberikan pengaruh positif juga terhadap temannya.
- 7) Faktor guru yang berupa kemampuan mengelola kegiatan dan interaksi belajar mengajar, khususnya dalam program pengajaran membaca. Guru yang baik harus mengetahui karakteristik dan minat anak. Guru bisa menyajikan bahan bacaan yang menarik dan bervariasi supaya siswa tidak merasa bosan.
- 8) Faktor jenis kelamin juga berfungsi sebagai pendorong pemilihan buku bacaan dan minat baca siswa. Anak perempuan biasanya lebih

suka membaca novel, cerita drama maupun cerita persahabatan, sedangkan anak laki-laki biasanya lebih suka cerita bertema kepahlawanan.

Sedangkan Harris dan Sipay mengemukakan bahwa minat baca dipengaruhi oleh dua golongan, yaitu golongan faktor personal dan golongan institusional. Faktor personal adalah faktor yang berasal dari dalam diri anak itu sendiri meliputi: (1) usia, (2) jenis kelamin, (3) intelegensi, (4) kemampuan membaca, (5) sikap, (6) kebutuhan psikologis. Faktor institusional yaitu faktor yang berasal dari luar individu itu sendiri yang meliputi: (1) tersedianya buku-buku, (2) status sosial ekonomi, (3) pengaruh orang tua, teman sebaya dan guru.¹⁹

Dengan demikian minat membaca tidak dengan sendirinya dimiliki oleh seorang peserta didik melainkan harus dibentuk. Perlu suatu usaha, terutama dari kalangan pendidik untuk melatih, memupuk membina dan menumbuhkan minat baca. salah satu tantangan pendidik adalah memberikan arahan peserta didik untuk giat membaca. Dengan adanya pandemi virus corona anak tidak bertemu dengan guru di sekolah. Menimbulkan kesulitan atau ketidak lancaran peserta dalam membaca. Agar peserta didik giat membaca adapun cara untuk menumbuhkan minat baca sebagai berikut:

¹⁹*Ibid* hal. 69.

d. Cara Menumbuhkan Minat Baca

Beberapa cara untuk menumbuhkan minat baca menurut beberapa tokoh sebagai berikut:

- a. Menurut Ibrahim Bafadal yang di kutip oleh Dwi Sunar Prasetyono dari buku *rahasia mengajarkan gemar membaca mengemukakan bahwa ada 3 cara untuk menumbuhkan minat baca sebagai berikut:*
 - 1) Mengenalkan buku-buku
 - 2) Mengenalkan riwayat hidup tokoh-tokoh
 - 3) Mengenalkan hasil karya sastrawan.
- b. Menurut Harjanto yang di kutip oleh Dwi Sunar Prasetyono dari buku *rahasia mengajarkan gemar membaca mengemukakan bahwa ada 15 cara untuk menumbuhkan minat baca sebagai berikut:*²⁰
 - 1) Menjadikan buku sebagai pusat segala informasi
 - 2) Membacakan buku cerita sebelum tidur
 - 3) Seorang guru dan orang tua yang menjadi model membaca
 - 4) Memberikan *reward* sebagai usaha untuk memotivasi semangat membaca
 - 5) Menjadi orang tua yang senang bercerita
 - 6) Menonton film dan membeli bukunya
 - 7) Membuat perpustakaan keluarga
 - 8) Membuat buku karya sendiri
 - 9) Meletakkan buku di tempat yang terjangkau
 - 10) Menunjukkan betapa besarnya penghargaan kepada kegiatan membaca dan buku yang dibaca
 - 11) Membeli buku sesuai minat dan hobi anak
 - 12) Menyisihkan uang untuk membeli buku
 - 13) Menukar buku dengan teman
 - 14) Mengunjungi perpustakaan dan toko buku
 - 15) Meminta anak untuk bercerita

²⁰ Dwi Sunar Prasetyono, *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca* (Yogyakarta: Think Jogjakarta, 2008), hal. 22.

- c. Menurut Astuti mengemukakan bahwa ada 4 cara untuk menumbuhkan minat baca, sebagai berikut:²¹
- 1) Pemberian motivasi dari guru dan orang tua
 - 2) Tersedianya perpustakaan yang dikelola dengan baik
 - 3) Mempromosikan gerakan senang membaca di lingkungan sekolah
 - 4) Memberikan penghargaan untuk anak yang senang membaca serta mengemas buku dengan baik dan menarik
- d. Menurut Leonhardt yang dikutip oleh Alwiyah Abdurrahman dari jurnal 99 cara menjadikan anak keranjingan membaca mengemukakan bahwa ada 5 cara untuk menumbuhkan minat baca, sebagai berikut:²²
- 1) Menyediakan bahan bacaan
 - 2) Memberikan waktu untuk anak membaca didalam kelas
 - 3) Tidak membagi kemampuan membaca anak
 - 4) Memiliki perpustakaan yang memadai baik di kelas maupun sekolah
 - 5) Tidak memaksa anak untuk membaca bacaan yang tidak ia senangi
 - 6) Tidak memberi tekanan pada anak untuk menjadi siswa yang sempurna.

²¹ *Ibid.* hal. 45

²² Marry Leonhardt, *99 Ways To Get Kids To Love Reading and 100 Book*, Ter. Alwiyah Abdurrahman, *99 Cara Menjadikan Anak Keranjingan Membaca*. (Bandung: Kaifa, 2001), hal. 112- 118.

- e. Menurut Dwi Sunar Prasetyo mengemukakan bahwa ada 4 cara untuk menumbuhkan minat baca, sebagai berikut:²³
- 1) Melalui buku cerita bergambar sebagai langkah awal membaca
 - 2) Menjadikan rumah atau lingkungan menjadi tempat yang menyenangkan
 - 3) Memilih bacaan yang disukai namun tetap dengan bacaan yang mendidik
 - 4) Mengadakan anggaran untuk memberi buku
- f. Menurut Wahab Soleh di kutip Abdul Rahmat Shaleh dari buku psikologi suatu pengantar dalam erspektif islam mengemukakan bahwa ada 6 cara untuk menumbuhkan minat baca, sebagai berikut:²⁴
- 1) Mengadakan jam cerita di perpustakaan sekolah
 - 2) Memberikan tugas membaca
 - 3) Memotivasi adanya majalah dinding dan penerbitan majalah
 - 4) Mengadakan lomba membaca, klipping, pameran buku yang dihubungkan dengan hari besar nasional dan agama
 - 5) Penugasan siswa membantu perpustakaan sekolah
 - 6) Mengadakan program membaca dan memberikan bimbingan teknis membaca

²³ *Ibid.* hal. 34

²⁴ Abdul Rahman Shaleh dan Muhibb Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2004), hal. 266.

Jadi dapat di simpulkan bahwa menurut pendapat di atas bahwa cara menumbuhkan minat baca peserta didik dapat dengan memberikan motivasi bahwa buku adalah sebagai jendela ilmu agar memiliki wawasan yang luas oleh pendidik dan orang tua, membeli buku-buku yang di minati peserta didik, memberikan jadwal untuk membaca buku, tetap menjaga suasana hati peserta didik agar tidak stress.

3. Kajian Peran Guru sebagai Pembimbing dalam Menumbuhkan Minat Baca Peserta Didik

Tujuan peneliti memfokuskan guru sebagai pembimbing ini adalah untuk menggali sejauh mana peran guru dalam meningkatkan minat baca siswa. Hal ini penting untuk dikupas secara mendalam mengingat dalam proses pendidikan usaha guru sebagai pembimbing merupakan salah satu aspek yang harus ada dalam diri guru saat kegiatan belajar mengajar. Untuk itu peneliti akan mengkaji teori mengenai guru sebagai pembimbing antara lain:

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanannya itu. Dalam hal ini istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreativitas, moral, dan spiritual yang lebih dalam dan kompleks. Sebagai pembimbing guru harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, menetapkan jalan yang harus ditempuh, menggunakan petunjuk

perjalanan, serta menilai kelancarannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik.

Istilah perjalanan merupakan suatu proses belajar, baik dalam kelas maupun di luar kelas yang mencakup seluruh kehidupan. Analog dari perjalanan itu sendiri merupakan pengembangan setiap aspek yang terlibat dalam proses pembelajaran. Berdasarkan ilustrasi di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagai pembimbing perjalanan, guru memerlukan kompetensi yang tinggi untuk melaksanakan empat hal berikut: (1) guru harus merencanakan tujuan dan mengidentifikasi kompetensi yang hendak dicapai (2) guru harus melihat keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, dan yang paling penting bahwa peserta didik melaksanakan kegiatan belajar itu tidak hanya secara jasmaniah, tetapi mereka harus terlibat secara psikologi (3) Guru harus memaknai kegiatan belajar (4) guru harus melaksanakan penilaian.²⁵

Mengutip pendapat Soetjipto dan Raflis Kosasi (dalam Soetopo, dkk, 2010) menerangkan bahwa hal-hal yang menjadi tugas seorang guru dalam memberikan layanan bimbingan di ruang kelas yaitu antara lain:

- 1) Memperlakukan dengan sikap yang baik dan wajar bagi setiap siswa dengan potensi yang ada dalam diri siswa itu.
- 2) Memberikan kenyamanan kepada siswa ketika proses belajar mengajar berlangsung
- 3) Memberikan penghargaan yang proporsional kepada setiap siswa.

²⁵*Ibid.* hal. 45

- 4) Tidak berpura-pura di depan siswa.
- 5) Menerima siswa apa adanya, tidak membeda-bedakan antara siswa yang satu dengan yang lainnya.
- 6) Menyadari bahwa tujuan mengajar bukan hanya penguasaan setiap materi melainkan juga pembentukan sikap kedewasaan yang ditimbulkan dari diri siswa,
- 7) Memberikan layanan tambahan bagi siswa yang tidak atau belum memahami materi pelajaran yang telah dipelajari.²⁶

Jadi dapat di simpulkan bahwa usaha guru sebagai pembimbing untuk menumbuhkan minat baca peserta didik, guru harus mengetahui tugas guru yaitu dengan merumuskan tujuan dan kompetensi pembelajaran untuk pencapaian pembelajaran peserta didik, memberikan layanan khusus atau tambahan bagi siswa yang lemah dalam menangkap materi yang diberikan, selalu bersikap adil terhadap peserta didik baik peserta didik berprestasi maupun yang tidak berprestasi.

4. Kajian Peran Guru sebagai Fasilitator untuk Menumbuhkan Minat Baca Peserta Didik

Tujuan peneliti memfokuskan guru sebagai fasilitator ini adalah untuk menggali sejauh mana usaha guru dalam meningkatkan minat baca siswa. Hal ini penting untuk dikupas secara mendalam mengingat dalam proses pendidikan peran guru sebagai fasilitator merupakan salah satu aspek yang harus ada dalam diri guru saat kegiatan belajar mengajar.

²⁶ Abdollah, *Menjadi Guru Profesional: Studi Tentang Budaya Organisasi, Kepemimpinan dan Kinerja Guru di Zaman Milenia*, (Jakarta: UNJ Press, 2020). hal. 100

Untuk itu peneliti akan mengkaji teori mengenai guru sebagai fasilitator antara lain:

Menurut Sanjaya, peran guru sebagai fasilitator dalam interaksi belajar mengajar sangat penting, hal ini berkaitan dengan profesionalisasi dan sosialisasi diri, ada beberapa usaha yang dapat dilakukan guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran antara lain:

1. Menyediakan rencana belajar peserta didik.
2. Menciptakan lingkungan belajar yang nyaman.
3. Mengingatkan siswa tentang tujuan pembelajaran yang harus di capai.
4. Mengarahkan siswa hingga semua aktif sesuai dengan peran yang telah direncanakan.
5. Memberikan bahan belajar yang diperlukan siswa.²⁷

Mengutip pendapat Mulyasa (dalam Bertha, dkk, 2021) menerangkan, ada 3 indikator variabel yang dapat membuat guru menjadi fasilitator di dalam proses belajar yaitu:

1. Tindakan guru dalam membantu siswa pada proses pembelajaran.
2. Pemahaman terhadap peserta didik melalui kegiatan selama pembelajaran.
3. Memiliki kompetensi yang baik dalam menyikapi perbedaan individual peserta didik.²⁸

Jadi dapat disimpulkan bahwa usaha guru sebagai fasilitator dalam menumbuhkan minat baca peserta didik, dengan dapat memahami setiap

²⁷ *Ibid.* hal. 47

²⁸ Bertha Natalina Silitonga, dkk, *Profesi Keguruan: Kompetensi dan Permasalahan*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), hal. 55

pribadi peserta didiknya dengan baik, menyiapkan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, serta mengarahkan siswa.

5. Kajian Peran Guru sebagai Motivator dalam Menumbuhkan Minat Baca Peserta Didik

Tujuan peneliti memfokuskan guru sebagai motivator ini adalah untuk menggali sejauh mana usaha guru dalam meningkatkan minat baca siswa. Hal ini penting untuk dikupas secara mendalam mengingat dalam proses pendidikan peran guru sebagai motivator merupakan salah satu aspek yang harus ada dalam diri guru saat kegiatan belajar mengajar. Untuk itu peneliti akan mengkaji teori mengenai guru sebagai motivator antara lain:

Menurut Sanjaya, peran guru sebagai motivator dalam interaksi belajar mengajar sangat penting, hal ini berkaitan dengan profesionalisasi dan sosialisasi diri, ada beberapa usaha yang dapat dilakukan guru sebagai motivator dalam pembelajaran antara lain:²⁹

Memberi angka, yakni guru memberikan simbol kepada siswa jika berhasil belajar dengan baik dengan tujuan agar ia lebih giat untuk belajar lagi.

- a. Memberi Hadiah, guru memberikan hadiah kepada siswa yang berprestasi dengan tujuan mengapresiasi usahanya serta bagi siswa yang belum mendapatkan hadiah akan termotivasi agar dapat seperti temannya yang berprestasi.

²⁹ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktek Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Grup, 2013), hal. 29-31.

- b. Kompetisi, guru berupaya mengadakan kompetisi atau lomba dengan tujuan prestasi belajar siswa akan meningkat dan akan memperbaiki prestasi yang belum dicapainya.
- c. Pujian, apapun usaha yang dilakukan siswa maka guru akan memberikan pujian yang tujuannya untuk membangun kepercayaan diri dan motivasi untuk terus melakukan yang terbaik untuk kegiatannya mencari pengetahuan.
- d. Hukuman
- e. Membentuk kebiasaan belajar yang baik
- f. Memberi ulangan dan evaluasi
- g. Membantu kesulitan belajar individu dan kelompok
- h. Menggunakan metode bervariasi
- i. Memberitahukan hasil belajar

Jadi dapat disimpulkan usaha guru sebagai motivator dalam menumbuhkan minat baca peserta didik, dengan memberikan perilaku yang membuat peserta didik menjadi semangat membaca seperti: memberikan hadiah, pujian, memberikan pertanyaan atau *game*. Dengan usaha seperti itu diharapkan peserta didik dapat giat membaca. Tidak itu juga seringnya guru berinteraksi terhadap peserta didik dapat menumbuhkan rasa semangat terhadap peserta didik karena peserta didik merasa diperhatikan dan diberi motivasi untuk meningkatkan membacanya.

B. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu terdapat beberapa penelitian yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini. Penelitian tersebut dipaparkan sebagai berikut:

1. Benediktus, dalam skripsinya “Upaya Guru Meningkatkan Minat Baca pada Siswa Kelas III A SDN Kotagede 1 Yogyakarta”. Menyatakan bahwa dunia pendidikan yang wajib dilakukan oleh peserta didik yaitu membaca. Hal ini dikarenakan pada setiap aspek kehidupan masyarakat, kegiatan membaca akan terlibat lebih banyak dan lebih sering. Sehingga untuk meningkatkan minat baca siswa guru harus andil dalam memotivasi siswanya.

Dari penelitian di atas maka terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaanya adalah sama-sama meneliti kaitannya minat baca pada siswa, penelitian menggunakan metode kualitatif, teknik pengumpulan data. Perbedaannya yaitu pada penelitian ini dilakukan di SDN Kotagede 1 Yogyakarta, penelitian ini memfokuskan pada upaya guru untuk meningkatkan minat baca, tujuan penelitian, pelaksanaan penelitian.

2. Suharmono Kasiyun, dalam jurnalnya yang berjudul “Upaya Meningkatkan Minat Baca Sebagai Sarana untuk Mencerdaskan Bangsa”. Menyatakan bahwa minat baca menjadi kunci penting bagi kemajuan suatu bangsa, karena penguasaan iptek hanya dapat diraih dengan minat baca yang tinggi, bukan kegiatan menyimak atau mendengar.

Dari penelitian di atas maka terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaanya adalah sama-sama meneliti kaitannya minat baca, jenis penelitian diskriptif, teknik pengumpulan data. Perbedaannya yaitu pada penelitian ini memfokuskan pada upaya meningkatkan untuk mencerdaskan Bangsa, tujuan penelitian, pelaksanaan penelitian.

3. Mariatul Qibtiyah, dalam skripsinya “Upaya Guru dalam Menumbuhkan Minat Baca Peserta Didik selama Masa Pandemi di Kelas IV MIN 1 Pasuruan”. Menyatakan bahwa kegiatan membaca penting untuk dimiliki oleh setiap orang agar dapat memahami dan memperoleh berbagai informasi dari sumber bacaan yang dibacanya, saat pandemi terjadi kemerosotan minat baca pada siswa.

Dari penelitian di atas maka terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaanya adalah sama-sama meneliti kaitannya Menumbuhkan minat baca, menggunakan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data. Perbedaannya yaitu pada penelitian ini memfokuskan pada upaya guru, tujuan penelitian, tempat penelitian, pelaksanaan penelitian.

4. Erlina, dalam skripsinya “Upaya Guru Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhajirin Jambi”. Menyatakan bahwa memotivasi budaya membaca pada siswa bisa menjadi sebab rendahnya minat membaca siswa, guru menuntut siswa untuk membaca bacaan yang berhubungan dengan pelajaran di sekolah dan kejar target ulangan.

Dari penelitian di atas maka terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaanya adalah sama-sama meneliti kaitannya minat baca,

menggunakan metode kualitatif, teknik pengumpulan data. Perbedaannya yaitu pada penelitian ini memfokuskan pada upaya guru untuk meningkatkan minat baca, lokasi penelitian ini dilakukan di MI Muhajirin Kota Jambi di kelas empat, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik, tujuan penelitian, pelaksanaan penelitian.

5. Luqy Sanata, dalam skripsinya “Usaha Guru dalam Mengatasi Rendahnya Minat Baca Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Miftakhul Falah Kayen Kademangan Biltar Tahun Ajaran 2018/2019” menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang menimbulkan minat baca kurang, menjadikan tugas guru untuk meningkatkan minat baca siswa. Transfer ilmu juga di dapatkan dari membaca, bukan hanya anak memasuki usia sekolah, melainkan sejak dalam kandungan.

Dari penelitian di atas maka terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaanya adalah sama-sama meneliti kaitannya usaha guru, menggunakan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data. Perbedaannya yaitu pada penelitian ini memfokuskan pada mengatasi rendahnya minat baca, tujuan penelitian, tempat penelitian, pelaksanaan penelitian.

Tabel 1.
Perbedaan dan Persamaan Penelitian terdahulu dengan sekarang.

No.	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Benediktus, 2017, dalam skripsinya “Upaya Guru Meningkatkan Minat Baca pada Siswa Kelas III A SDN Kotagede 1 Yogyakarta”	<ul style="list-style-type: none"> a. Penelitian sama-sama meneliti kaitannya minat baca pada siswa. b. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. c. Teknik pengumpulan data 	<ul style="list-style-type: none"> a. Penelitian ini dilakukan di SDN Kotagede 1 Yogyakarta. b. Penelitian ini memfokuskan pada upaya guru untuk meningkatkan minat baca. c. Tujuan penelitian d. Pelaksanaan penelitian
2.	Suharmono Kasiyun, 2015, dalam jurnalnya yang berjudul “Upaya Meningkatkan Minat Baca Sebagai Sarana untuk Mencerdaskan Bangsa”	<ul style="list-style-type: none"> a. Sama-sama meneliti kaitannya minat baca. b. Jenis penelitian diskriptif c. Teknik pengumpulan data 	<ul style="list-style-type: none"> a. Penelitian ini memfokuskan pada upaya meningkatkan untuk mencerdaskan Bangsa. b. Tujuan penelitian c. Pelaksanaan penelitian
3.	Mariatul Qibtiyah, 2021, dalam skripsinya “Upaya Guru dalam Menumbuhkan Minat Baca Peserta Didik selama Masa Pandemi di Kelas IV MIN 1 Pasuruan”.	<ul style="list-style-type: none"> a. Sama-sama meneliti kaitannya Menumbuhkan minat baca. b. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif c. Teknik pengumpulan data 	<ul style="list-style-type: none"> a. Penelitian ini memfokuskan pada upaya guru. b. Tujuan penelitian c. Tempat penelitian d. Pelaksanaan penelitian
4.	Erlina, 2020, dalam skripsinya “Upaya Guru Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas IV Madrasah	<ul style="list-style-type: none"> a. Sama-sama meneliti kaitannya minat baca. b. Peneliti 	<ul style="list-style-type: none"> a. Penelitian ini memfokuskan pada upaya guru untuk meningkatkan.

	Ibtidaiyah Muhajirin Jambi”	menggunakan metode penelitian kualitatif. c. Teknik pengumpulan data	b. Penelitian ini dilakukan di MI Muhajirin Kota Jambi di kelas empat. c. Penelenitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik d. Tujuan penelitian e. Pelaksanaan penelitian
5.	Luqy Sanata, 2019, dalam skripsinya “Usaha Guru dalam Mengatasi Rendahnya Minat Baca Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Miftakhul Falah Kayen Kademangan Biltar Tahun Ajaran 2018/2019”	a. Sama-sama meneliti kaitannya usaha guru. b. Menggunakan pendekatan kualitatif c. Teknik pengumpulan data	a. Penelitian ini memfokuskan pada mengatasi rendahnya minat baca. b. Tujuan Penelitian c. Tempat penelitian d. Pelaksanaan penelitian

Dari uraian penelitian terdahulu di atas, posisi peneliti adalah melengkapi penelitian yang sudah ada tersebut dengan penelitian baru di lokasi penelitian yang berbeda. Posisi penelitian yang akan dilakukan peneliti tentu saja berbeda dengan peneliti-peneliti terdahulu. Dari gambaran singkat tentang beberapa penelitian yang baru meskipun dengan tema yang hampir sama. Dalam penelitian ini, peneliti memilih lokasi yang berbeda dengan peneliti terdahulu. Hal ini memungkinkan dampak atau hasil yang berbeda pula meski dalam tema yang hampir sama sekalipun. Pada penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan terdapat perbedaan

mengenausaha guru untuk menumbuhkan minat baca peserta didik melalui pembelajaran *online*, maka dalam penelitian ini peneliti berusaha mengungkap lebih mendalam usaha guru untuk menumbuhkan minat baca peserta didik melalui pembelajaran *online*.

C. Paradigma Penelitian

Dalam penelitian kualitatif telah di jelaskan bahwa tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menjelaskan atau memahami makna dibalik realita. Dalam tulisan ilmiah paradigma penelitian adalah pola atau model tentang bagaimana bagian-bagian berfungsi (perilaku yang didalamnya ada konteks khusus atau dimensi waktu). Paradigma juga dapat dikatakan sebagai cara pandang seseorang terhadap sesuatu. Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu maka paradigma penelitian ini adalah sebagai berikut.

Berdasarkan tabel 2.2 paradigma sangat berguna bagi peneliti sebelum melakukan penelitian. Paradigma ini menjadi pokok yang dijadikan acuan bagi peneliti. Dalam penelitian kualitatif di dalamnya megkaji gejala sosial yang memang terjadi pada suatu kenyataan yang ada. Oleh karena itulah peneliti ingin mencari sesuatu yang dapat membantu atau menghasilkan apa saja yang dilakukan guru untuk menumbuhkan minat baca peserta didik melalui pembelajaran *online* di SDN Brudu Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang.

Tabel 2.1
Bagan Paradigma Penelitian

